

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG GURU

1. Pengertian Guru

Dalam paradigma Jawa pendidik diidentitaskan dengan guru yang mempunyai makna digugu dan ditiru, artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipatuhi. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencaharian) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut sebagai mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu semua arti yang sederhana yakni *a person whose accuration is teaching other*, artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok orang.² Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa “guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik; baik potensi, afektif, kognitif, ataupun potensi psikomotorik.”³ Sedangkan menurut

¹ Muhibbi Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, cet I (Bandung Remaja Rosdakarya, 1995), 23.

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cet VII (Bandung Remaja Rosdakarya, 1994), 126.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dan Perspektif Islam*, Cet II (Bandung), Remaja Rosda Karya, 1994, 74.

Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi pertama secara sempit guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas dan yang kedua adalah guru yang dipandang dari arti luas adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan.⁴ Pengertian-pengertian dasar menurut Muhibbin Syah masih bersifat umum, oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi bahkan juga konotasi. Arti lain, pertama kata a person bisa mengacu pada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar. Dalam hal ini berarti bukan hanya dia yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru. Melainkan juga dia-dia lainnya yang berposisi sebagai kiai di pesantren dan bahkan sebagai pesilat padepokan, kedua kata pengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam misalnya.

- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif).
- b. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik).
- c. Menumbuhkan nilai-nilai keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif).

⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Cet. III, (Jakarta CV HJI Masa Agung, 1989), 123.

Akan tetapi terlepas dari interpretasi mereka tadi guru yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah UUD PN Tahun 1989 Bab VII Pasal 27 Ayat 3.⁵ Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah konklusi bahwa yang dimaksud guru adalah orang atau mereka yang pekerjaannya khusus menyampaikan (mengajar) materi pelajaran kepada siswa di sekolah.

2. Syarat-syarat guru

Untuk mengembangkan pribadi seorang peserta didik dan menyiapkan menjadi anggota masyarakat yang berkualitas masih memerlukan beberapa syarat bagi contoh guru.

Adapun syarat-syarat bagi guru sebagaimana dicantumkan dalam undang-undang pendidikan nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab VII pasal 28 ayat 2 disebutkan.

Untuk diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berwawasan pancasila dan undang-undang dasar 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.⁶ Dari uraian pasal di atas, penulis dapat diuraikan bahwa untuk menjadi guru harus memiliki syarat sebagai berikut

- a. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa
- b. Berwawasan pancasila dan UUD 1945
- c. Mempunyai kualifikasi sebagai guru dan ijazah formal

⁵ Muhibbin Syah, Op.Cit, hal. 223-224

⁶ UUD RI No 2 tahun 1989: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya*, (Semarang Aneka Ilmu), 12

d. Sehat jasmani dan rohan

e. Berakhlaq mulia

Ahmad Tafsir mengutip pendapatnya Soejono, mengemukakan syarat-syarat guru sebagai berikut:

1) Sudah dewasa

Melihat tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menyangkut perkembangan didik yang secara otomatis menyangkut nasib anak didik itu. Oleh karenanya tugas itu harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

2) Harus sehat jasmani dan rohani

Kesehatan bagi seorang guru merupakan hal yang sangat penting tanpa kesehatan rohani dan jasmani seorang guru tidak bisa mempunyai tugas mendidik dan bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular.

3) Memiliki kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar memang menjadi syarat yang utama bagi guru sebab untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas harus menguasai didaktik metodik dan keahlian menghajat dan mendidik.

4) Berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas mendidik selain mengajar, bagaimana guru dapat memberi suri tauladan

yang baik bila ia mendidik selain mengajar dedikasi tinggi diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar.⁷

Menurut Cece Wijaya Rusya, mengutip pendapatnya Umar Hamalik mengemukakan syarat guru sebagai berikut.

Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani yang artinya guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menulat yang membahayakan

(1) Persyaratan psikis yaitu sehat rahaniah yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa atau kelainan.

(2) Persyaratan mental yaitu memiliki sifat mental yang baik terhadap profesi kependidikan mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatan.

(3) Persyaratan moral yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki susila yang tinggi.

(4) Persyaratan intelektual yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan, tenaga pendidikan yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.⁸

Sedangkan menurut Roestiyah, NK. Bahwa syarat-syarat guru dapat dibagi sebagai berikut:

⁷ Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hal 80-81

⁸ Cece Wijaya dan Tabroni Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III (Bandung, Rosda Karya 1999), 9.

- (a) Syarat jasmaniyah
 - (1) Sehat tidak mempunyai penyakit yang menular (TBC, Lepra epilepsi, dan sebagainya)
 - (2) Tidak mempunyai cacat indra
 - (3) Berpotongan badan normal tidak terlalu pendek
- (b) Sehat rohaniyah
- (c) Berideologi negara pancasila
- (d) Mempunyai kasih sayang terhadap pekerjaannya dan anak
- (e) Sabar, telaten dan tidak mudah putus asa
- (f) Mudah berintrospeksi dari atau mawas diri teposeliro
- (g) Percaya pada hasil pekerjaannya atau optimis
- (h) Suasana gembira atau humoristis
- (i) Pernah mendapat latihan teoritis dan praktis
- (j) Bersikap sosial, suka gotong royong, membantu masyarakat sekitar
- (k) Suka menambah atau memperoleh pengetahuan
- (l) Bercita-cita membawa anak ke arah manusia pancasila
- (m) Ekonomi harus cukup
- (n) Suasana keluarga harus baik
- (o) Memiliki emosi yang stabil tangguh dalam menghadapi segala hal.⁹

⁹ Rostiyah NK, *Didaktik Meodik*, Jakarta (Budi Oksara, 1994), 34-35

Itulah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melanjutkan cita-citanya dalam upaya meningkatkan manusia yang berpengetahuan dan berkualitas untuk masa depannya.

Oemar Malik berpendapat bahwa syarat-syarat seorang guru adalah

- (1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- (2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- (3) Memiliki keperibadian yang baik dan berintegrasi
- (4) Memiliki mental yang sehat
- (5) Berbadan sehat
- (6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- (7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila dan
- (8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.¹⁰

3. Tugas dan tanggung jawab guru

Peranan guru dalam dunia pendidikan amat penting dan sangat berpengaruh terhadap anak didik. Sebab dialah yang memiliki peluang banyak dalam berinteraksi atau bertatap muka dengan anak didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru harus sabar bahwa dalam dirinya memiliki tanggung jawab besar dalam pekerjaannya.

Untuk lebih jelasnya berikut akan penulis kemukakan tugas dan tanggung jawab guru dalam mendidik.

¹⁰ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (PT. Bumi Aksara, 2004), 18

Rostiyah NK dalam bukunya Didaktik Metodik mengatakan bahwa tugas guru adalah:

- (a) Menyerahkan kebudayaan terhadap anak didik berupa kepandaian, kecakapan pengalaman-pengalaman
- (b) Membentuk keperibadian anak yang harmonis sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita pancasila
- (c) Menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang dasar pendidikan yang merupakan keputusan MPR No II tahun 1989
- (d) Sebagai perantara dalam mengajar.

Di dalam proses belajar guru hanya sebagai medium yaitu harus berusaha sendiri mendapat pengertian insight sehingga perubahan dalam pengetahuan sikap dan tingkah laku.

- (e) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didiknya ke arah kedewasaan, walaupun demikian. Pendidik tidak bisa berkuasa dan membentuk anak didiknya menurut kehendaknya sendiri.
- (f) Guru adalah penghubung antara dan masyarakat, anak didik akan hidup dan bekerja serta mengabdikan diri dalam masyarakat, untuk melakukan hal itu perlu dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan dan tanggung jawab guru.

(g) Sebagai penegak disiplin guru sebaai suri tauladan dalam hal tata tertib dapat berjalan dengan lancar apabila guru dapat menjalankannya terlebih dahulu

(h) Guru sebagai administrator

Di samping mendidik guru harus bisa mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas dan daftar induk, raport, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinir pekerjaan secara demokratis sehingga suasana pekerjaannya pebuh dengan kekeluargaan.

(i) Pekerjaan guru sebagai profesi

Orang yang menjadikan guru karena terpaksa tidak akan bekerja dengan baik, harus menyadari benar pekerjaannya sebagai profesi

(j) Guru adalah sebagai perencana kurikulum

Guru adalah yang mendapat anak didik setiap hari dan masyarakat sekitar sehingga ia berkewajiban menyusun kurikulum

(k) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Guru harus turut aktif dalam setiap aktifitas anak dalam ekstra kurikuler sehingga guru harus belajat dan sebagainya.¹¹

Oemar Hamalik dalam bukunya menyatakan bahwa tugas guru adalah.

(1) Guru harus menuntut murid-muridnya belajar

a. Mempelajari setiap murid di kelasnya

¹¹ Rostiyah, *Ibid*, hal. 32-33

- b. Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan yang akan dan yang telah diberikan
 - c. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan.
 - d. Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid
 - e. Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
 - f. Membantu murid-murid memecahkan berbagai masalah
 - g. Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid.
 - h. Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan
 - i. Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinu dan penuh saling pengertian
 - j. Berusaha sedapat-dapatnya mencatat data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan
 - k. Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan pada siswa
- (2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- (3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (keperibadian, watak, dan jasmaniyah)
- (4) Memberikan bimbingan kepada murid

- (5) Melakukan diagnosa atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penelitian atas kemajuan belajar
- (6) Menyelenggarakan penelitian
- (7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- (8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila
- (9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- (10) Turut menyukseskan pembangunan
- (11) Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.¹²

Sedangkan menurut Piet Sohertian tugas guru umumnya dibagi menjadi tiga yaitu:

(a) Tugas personal

Tugas personal ini menyangkut pribadi guru itulah sebabnya guru perlu menatap dirinya dan memahami konsep dirinya guru itu digugu dan ditiru.

(b) Tugas sosial

Misi yang diemban oleh guru adalah misi kemanusiaan, mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia, guru punya tugas sosial lebih ditulis dalam tulisan “guru dalam masa pembangunan” dalam tulisan Ir. Soekarno menyebutkan pentingnya guru dalam masa depan

¹² Oemar Hamalik, *Ibid*, hal 127-133

pembangunan tugas guru adalah mengabdikan ke masyarakat oleh karena itu tugas adalah sebagai pelayanan manusia (Gogor Humaniora).

(c) Tugas profesional

Sebagai suatu profesi guru memerankan tugas profesi (*Professional role*) sebagai peran profesi guru mempunyai kualifikasi profesional, seperti menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah ilmu pengetahuan kepada para siswa sebagai hasil baik, dan menguasai psikologi perkembangan dan belajar serta bertanggung jawab dalam memberikan kedisiplinan.¹³

Lain halnya dengan Anry H. Gunawan ia berpendapat bahwa untuk mencapai hasil pengajaran yang optimal guru mempunyai tugas sebagai berikut:

- (1) Membuat persiapan atau perencanaan pengajaran (desain intruksional) desain intruksional adalah suatu perencanaan mengajar yang menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari komponen tersebut meliputi perumusan tujuan intruksional bagian pengajaran, alat atau media atau sumber yang diperlukan dan alat evaluasi.
- (2) Melakukan pengajaran (pengelolaan kelas)

Melaksanakan pengajaran termasuk strategi pengelolaan kelas merupakan operasionalisasi dari desain intruksional secara konsisten

¹³ Piet Ahmad Soerion, *Profil Pendidik Profesional*, Edisi I, (Yogyakarta: Ansi, Ofset, 1994), 12-13

dan konsekuen disertai keadaan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien.

(3) Mengevaluasi hasil pengajaran

Evaluasi hasil pengajaran merupakan umpan balik (feed back) untuk menentukan atau mengetahui hasil dari tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁴

Dari uraian di atas penulis dapat mengklasifikasikan tugas dan tanggungjawab guru menjadi tiga bagian yaitu:

(1) Guru sebagai pengajar (*instruksional*)

Sebagai pengajar tugas guru adalah merencanakan program pengajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan program yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap program.

(2) Guru sebagai pendidik (*edukator*)

Tugas seorang guru selaku pendidik adalah membina membimbing mengarahkan perkembangan anak berkeperibadian luhur berakhlak mulia menuju kepada kedewasaan yang sempurna

(3) Guru sebagai pemimpin (*managerial*)

Guru sebagai pemimpin merupakan tugas pertama dan utama dalam pendidikan terhadap dirinya seorang pemimpin mustahil dapat

¹⁴ Arif H. Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Mikro*, (Bandung, Rineka Cipta, 1995), 84-85

mengendalikan orang lain (anak didik) sebelum ia dapat mengendalikan dirinya sendiri. Mengendalikan anak didik mengarahkan kepada kebaikan sesuai dengan perkembangan bakat dan minat anak didik atau dengan kata lain upaya pengarahan, pengawasan, dan perngorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang telah dilakukan di samping itu harapan dan keinginan masyarakat aharus juga diperhatikan dan dipahami oleh seorang guru.

4. Peranan Dan Fungsi Guru

(a) Peranan

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik serta pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berinteraksinya baik dengan siswa (yang terutama) sesama guru maupun staf yang lain. Dari berbagai interaksi belajar mengajar dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Sardiman Ambawa peranan guru dapat dirinci sebagai berikut:

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademis maupun umum.

2. Organisator

Guru sebagai organisator pengelolaan kegiatan akademik, silabus, warkshop jadwal pelajaran dan lain-lain komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajat pada diri siswa.

3. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting dalam rangka meningkatkan kegairahan pengembangan kegiatan belajar siswa guru harus merangsang dan memberi dorongan (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

4. Pengarah (*direktor*)

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam hal ini adalah lebih menonjol guru dalam hal ini harus bisa membimbing dan mengarahkan belajat kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan

5. Inisiator

Guru dalam hal ini adalah pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah barang entu ide-ide merupaka ide kreatif yang dicontohkan anak didiknya.

6. Tranmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga bertindak selaku penyebab kebijaksanaan dan pengetahuan

7. Fasilitator

Dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar dan mengajar.

8. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi dan memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

9. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis atau tingkah laku sosial sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.¹⁵

Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

(1) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, tecture atau pengajar guru hendaknya senantiasa mengembangkannya dalam arti

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Cet VI (Jakarta, Raja Grafindo Persabda, 1996), 141-144

meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah ia sendiri adalah pengajar terampil dalam memutuskan TPK, memahami kurikulum sebagai sumber dalam belajar perkembangan anak didik untuk dapat menerima, mamahami serta menguasai ilmu pengetahuan.

(2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manajer*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini dapat diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah dalam tujuan pendidikan, pengawasan dalam lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

(3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan merupakan alat komonikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah

(4) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru akan mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keektifan mengajar, selain dari itu tujuan dan cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Sedangkan menurut M. Dimiyati Mahmud bahwa peranan guru dianggap penting ialah:

- a) Guru sebagai pembuat keputusan
- b) Guru sebagai motivator
- c) Guru sebagai pemimpin
- d) Guru sebagai konselor
- e) Guru sebagai insiyar atau perkayasa lingkungan dan model.¹⁶

(b) Fungsi guru

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational) fungsi sentral ini berjalan sejajar atau dengan melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi educatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik dengan itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dipergunakan sendiri untuk

¹⁶ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, edisi I, Cet I (Yogyakarta, FIP, IKIP, 1990), 25.

meningkatkan efektifitas pekerjaannya (umpan balik) yang dikenal dengan tugas administrasi (fungsi menejerial)

- (1) Tugas pengajar atau guru sebagai pengajar
- (2) Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pemberi bimbingan dan penyuluhan.
- (3) Administrasi atau guru sebagai pimpinan (manajer kelas).¹⁷

Muhibbin Syah berpendapat bahwa fungsi guru adalah sebagai berikut:

1. *Desainer Of Intruktion* (fungsi pengajaran)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil dan berdaya guna untuk merealisasikan fungsi tersebut, maka guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam penyusunan rancangan kegiatan belajar mengajar, rancangan tersebut sekurang-kurangnya meliputi hal seagai berikut:

- (a) Memilih tujuan penyajian bahan pelajaran yang cepat
- (b) Memilih metode penyajian bahan pelajaran
- (c) Menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar.

¹⁷ Zakiyah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), 208-210

2. *Manajer of intruction* (pengelola pengajaran)

Artinya sebagai pengelola pengajaran, fungsi ini menghendaki kemampuan guru mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar.

3. *Evaluator of student Learning* (penilaian prestasi belajar siswa)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan terhadap kemajuan prestasi belajar atau kinerjanya akademik siswa dan setiap kurun waktu pembelajaran.¹⁸

5. Tugas Dan Fungsi Guru Sebagai Penegak Moral Siswa

Dalam dunia pendidikan guru selain sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin sebagaimana penjelasan yang diatas guru juga berperan sebagai penegak moral siswa. Karena bagaimanapun moral generasi bangsa ini tidak lepas dari tanggung jawab guru sebagai salah seorang pendidik selain orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan, peranan guru sangat besar perhatiannya terhadap keberhasilan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Dalam upaya menciptakan moralitas siswa yang baik harus berawal dari pribadi guru itu sendiri, karena guru merupakan suatu sosok panutan, diharapkan guru bukan seorang perokok baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal itu di maksudkan, agar tidak terlihat oleh siswa yang kemudian akan dicontoh oleh siswanya. Untuk mendisiplinkan siswa pada

¹⁸ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hal 252-253

umumnya mereka datang tepat waktu, selalu berpakaian dan berpenampilan rapi, tidak menggunakan bahasa kotor saat berbicara dan memberi perlakuan sama bagi siswanya untuk pendidikan moral dan akhlak.

Dalam ajaran Islam terdapat beberapa metode atau cara dalam mendidik moral siswa antara lain:

a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu dimana dijelaskan pada murid hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat menuntut kepada amal-amal yang baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela. Dalam pendidikan moral ini sering kali di pergunakan sajak-sajak, syair-syair. Oleh karena itu, ia mempunyai gaya musik, ibarat yang indah, rytme yang berpengaruh dan kesan yang dalam di timbulkannya dalam jiwa. Adapun upaya dengan menyampaikan kata-kata hikmat, wasiat yang baik dalam bidang pendidikan moral anak-anak adalah:

- 1) Sopan santun adalah warisan yang terbaik
- 2) Budi pekerti yang baik adalah teman sejati
- 3) Mencapai kata mufakat adalah pimpinan yang terbaik
- 4) Ijtihad adalah perdagangan yang menguntungkan
- 5) Akal adalah harta yang paling bermanfaat
- 6) Tidak ada bencana yang lebih besar dari kejahilan

- 7) Tidak ada kawan/teman yang lebih buruk dari mengagungkan diri sendiri
- b. Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti; mendiktikan, sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak, memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakon. Karena ahli-ahli pendidik dalam islam akan berpengaruh kata-kata berhikmat nasehat-nasehat dan kisah-kisah nyata itu dalam pendidikan akhlak anak-anak. Karena kata-kata mutiara itu dapat dianggap sebagai sugesti dari luar.
 - c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh; mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka. Oleh karena itu, maka filosof-filosof islam mengharapkan dari setiap guru supaya mereka berhias dengan akhlak yang baik, mulia dan menghindari setiap yang tercela.

Menurut John Dewey ada tiga unsur penting dalam membentuk watak seseorang diantaranya:

- a. Kemajuan yang timbul dari inisiatif sendiri, tak terhalang dan dapat dikembangkan oleh anak-anak.

- b. Kejernihan kebutuhan (kemampuan berfikir yang baik) yang dapat terbentuk dengan penyediaan dan poerbuatan-perbuatan yang dilakukan sendiri oleh anak.
- c. Kehalusan perasaan yang dapat di tanamkan dan di kembangkan dengan bekerja sama dalam pergaulan sehari-hari dengan anak-anak lain.

Secara singkat, untuk mencapai hasil baik dalam pendidikan moral diperlukan dasar-dasar sebagai berikut:

- a) Siswa harus diajarkan supaya dapat membedakan yang baik dan yang buruk
- b) Anak-anak hendaklah di didik agar berkembang perasaan cintanya terhadap segala sesuatu yang baik dan membenci segala sesuatu yang buruk.
- c) Siswa harus dibiasakan mengerjakan segala sesuatu yang baik dan menjauhi yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.¹⁹

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), 147-148.

B. Tinjauan Tentang Kemerostan Moral

1. Pengertian kemerostan Moral

Kemerostan berasal dari kata “merosot yang berarti turun”. Sedangkan moral berarti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban.²⁰

Hasan Basri berpendapat bahwa moral berasal dari kata *mores* (latin) yang berarti kebiasaan atau alat kebiasaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan hendaknya senantiasa menyesuaikan dengan kebiasaan umum yang universal dalam kehidupan yang bermoral, maka akan didapatkan kehidupan masyarakat yang damai dan tenang serta penuh kesempatan untuk mewujudkan cita-cita kehidupan yang luhur dan agung.²¹

2. Penyebab merostnya moral

a. Sebab yang terdapat di dalam diri individu antara lain yaitu:

- 1) Perkembangan keperibadian yang terganggu
- 2) Individu mempunyai cacat tubuh
- 3) Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh

b. Sebab yang terdapat di luar diri individu yaitu:

- 1) Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- 2) Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya kperibadian yang baik

²⁰ Departemen dan kebudayaan “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

²¹ Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkuwalitas* (Pustaka Belajar, 1995), 100-101

- 3) Pengaruh media massa
- 4) Karena kecemburuan sosial atau frustrasi individu (anak)

Jika dilihat dari segi psikolog maka penyebab timbulnya kelakuan yang nakal antara lain disebabkan oleh:

- a) Timbulnya minat terhadap diri sendiri
- b) Timbulnya minat terhadap jenis kelamin
- c) Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri, dan
- d) Timbulnya hasrat untuk dikenal orang lain.²²

3. Bentuk kemerosotan moral

Menurut Williyam C. Kuara Ceus bentuk-bentuk kemerosotan moral terbagi menjadi beberapa bagian:

- a. Berbohong memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kebohongan
- b. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang
- d. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan mudah menumbuhkan perbuatan iseng yang negatif.
- e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakan ini misalnya pisau, pistol.

²² Drs. Hasan Basri *Op.Cit.* 14-15

- f. Bergaul dengan teman yang mempengaruhi buruk, sehingga mudah terjat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
- g. Berpesta pada semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab.
- h. Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan tidak senonoh
- i. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomis maupun tujuan yang lain
- j. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya.²³

Merosotnya moral siswa dapat pula diakibatkan oleh perkembangan modernisasi yang dapat mengoyahkan norma-norma yang ada. Sehingga generasi muda tidak memiliki pegangan hidup lagi sebab segala sesuatunya bersifat relatif.

4. Upaya Menaggulangi kemerosotan moral

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengembalikan kegagalan moral tersebut, terutama pada generasi muda ang menjadi penerus bangsa yang terjepit antara norma lama dan norma baru adalah dengan cara inventarisasi pengalaman-pengalaman dan kerja sama antara para teknik dan para ahli bidang sosial untuk mengadakan seleksi masuknya unsur yang baru

²³ Bambang Mulyono “*Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Penerbit Kahisius, Yogyakarta, 1995), 22-23

dan diintegrasikan dengan lama. Di samping itu juga mengadakan perencanaan sosial (*social planing*) yang bertujuan untuk menghilangkan atau mengatasi keterbelakangan unsur-unsur kebudayaan material atau teknologi yang mengakibatkan penyalahgunaan. Sumber-sumber alam demoralisasi kehidupan keluarga angka kejahatan yang tinggi sakit jiwa.

Dalam social equilibrium masyarakat mampu mengadakan penyesuai diri (*adaption*) yang meliputi:

- 1) Perubahan teknik
- 2) Pengisian waktu senggang
- 3) Pendidikan
- 4) Aktivitas dalam masyarakat
- 5) Suasana rumah tangga keluarga
- 6) Agama

Usaha untuk mengembangkan hal-hal positif terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- (1) Keadaan keluarga
 - a) Keluarga yang harmonis sangat menentukan untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam suasana kekeluargaan dan menjadi pusat ketenangan hidup.
 - b) Keluarga berfungsi sebagai pusat kehidupan dan kebudayaan untuk mencapai tujuan itu perlu diusahakan atau dilakukan

1. Memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan anak
 2. Mendorong anak untuk mengembangkan bakat
 3. Menciptakan suasana yang edukatif yaitu dengan membiasakan anak sejak kecil untuk membaca buku-buku bermutu dan perlu mengontrol bacaan-bacaan yang dapat merugikan perkembangan.
 4. Melatih hidup untuk disiplin diri sejak kecil tanpa perlu menggunakan kekerasan dan paksaan yang mengakibatkan jiwa anak menjadi kerdil
 5. Memperhatikan kebutuhan rekreasi bersama secara sederhana tanpa mengurangi keakraban
 6. Kesempatan yang cukup untuk mengadakan dialog untuk saling terbuka antar sesama anggota keluarga
 7. Agar tidak terjerumus dalam “kesibukan” atau rutinitas perlu dijadwal untuk acara keluarga
 8. Menampakkan nilai-nilai religius misalnya ibadah keluarga setiap hari sebagai santapan rohani.
- c) Nuclear Family yaitu lengkapnya struktur keluarga, sehingga terdapat keutuhan dalam interaksi, maka orang tua harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti orang tua sebagai pendidik
1. Peranan ayah dapat dirumuskan
 - a. Sumber kekuasaan, dan dasar identifikasi
 - b. Bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga

- c. Pelindung ancaman dari luar
 - d. Pendidik dari segi rasional
2. Peranan ibu dapat dirumuskan
- a. Pemberi rasa aman, sumber kasih sayang
 - b. Tempat pencerahan sumber isi hati
 - c. Pengatur kehidupan rumah tangga
 - d. Pendidik kehidupan rumah tangga
 - e. Penyimpan segi emosional
- d) Memberikan bimbingan sebagai usaha untuk menemukan, menganalisa dan memecahkan kesulitan yang dihadapi anak dalam hidupnya, jadi tugas orang tuanya adalah:
- 1) Berusaha mengerti pribadi anak-anaknya
 - 2) Memupuk kesanggupan untuk menolong diri sendiri, dalam mengatasi masalah
 - 3) Untuk mengembangkan potensi / bakat anak yang ada
 - 4) Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar
 - 5) Membimbing kepada ketaatan dan kasih nilai-nilai agama dan moral.
- (2) Lingkungan sekolah

1. Tugas sekolah adalah menciptakan suasana yang baik agar tercipta suasana belajar dan mendorong kreativitas murid, sekolah dapat mengadakan kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler seperti:
 - a. Pembentukan pramuka
 - b. Latihan kesenian
 - c. Membentuk klub-klub olah raga
 - d. Badan Keamanan Lalu Lintas (BKLL) dan paeru Keamanan Sekolah (PKS).
 - e. Mengadakan tour sebagai berdarma wisata atau untuk keperluan studi
2. Sekolah juga bertugas mengadakan kerja sama antara orang tua murid dengan pihak sekolah (guru-guru) secara teratur: mengadakan pertemuan untuk membicarakan persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan akan masalah anak didik.
3. Masyarakat
Masayrakat bertugas;
 - a) Mengadakan pengawasan terhadap perkumpulan pemuda dengan mengadakan pencatatan bila perlu diadakan pieninjauan agat tidak bersifat anonim atau liar.
 - b) Mengadakan pengawasan dan tindakan yang tegas terhadap peredaran buku-buku, komik-komik, majalah, film, vidio, casatte.

- c) Meningkatkan penelitian baik ditinjau dari segi psikologis, sosiologis, ekonomi maupun politik untuk menemukan permasalahan yang sebenarnya dari kenakalan atau kejahatan yang saat ini makin kompleks.
- d) Dan mengadakan pertemuan-pertemuan umum seperti ceramah, diskusi seminar, simpulan, serasehan dan sebagainya untuk membicarakan masalah kemerosotan moral dan tindak kejahatan, dan mencari jalan keluar, mencegah dan penanggulangan secara lebih positif.
- e) Mengembangkan klub-klub kelompok minat (keseian, oleh raga, dan sebagainya) yang biasanya terjangkau oleh masyarakat bermanfaat kecil
- f) Mengembangkan jasa pengabdian psikologi counselor, klinik-klinik therapi mental atau saraf.
- g) Menciptakan suasana dalam lembaga-pemasyarakatan sehingga menjadi wadah pendidikan, pembinaan mental / untuk dan berfungsi untuk mengayomi.²⁴

²⁴ Ibid, Bambang Mulyono, 51-56

C. Tinjauan Tentang Miras

1. Pengertian minuman keras

Minuman keras adalah semua bentuk minuman yang dapat memabukkan atau dapat menghilangkan kesadaran akal²⁵ minuman keras dalam istilah fiqh disebut khomer. Khomer yang berarti segala sesuatu yang dapat mengacaukan akal pikiran, adapun bentuk khomer itu sendiri dapat terbuat dari buah-buahan, seperti kurma, gandum, dan anggur. Apa saja yang dapat memabukkan atau menghilangkan akal pikiran itu adalah bentuk khomer sabda Rasulullah Saw.

ابن موسى قال يا رسول الله إنا بأرضى يصنع فيها شراب من العسل يقال له

البتع وشراب من الشعير يقال له المزر فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل

مسكر حرام (رواه البخارى).

Artinya:

“Dari Abu Musa ra. Ia berkata: ya Rasulullah saya tinggal di suatu daerah dimana orang membuat sebangsa inuman keras lagi dari madu dan dinamakan Al-Bit’u dan sebangsa minuman keras lagi gandum dan mereka menamakan Al-Mizru’, Rasulullah SAW bersabda: setiap minuman yang memabukkan adalah haram”. (terlarang). (HR. Bukhori).²⁶

²⁵ H. Amir Abyan, et al, *Fiqih Kls III MTs*, Semarang, PT. Toha Putra, 1996) hlm. 96

²⁶ H. Zainuddin Hamidi Et al, (Penerj) Sahi Bukhori, (Jakarta, Wijaya, 1992) Jilid IV.

Dapat dilihat pada sabda Rasulullah di atas bahwa minuman keras itu tidak hanya terdiri dari satu bahan saja dan minuman keras bisa disamakan dengan khomer, oleh sebab itu apa saja disebut whisky, topi miring, bintang, brendi, paloma, new port, banker, arak, toak, MC Donald dan benda-benda itu disebut khomer, karena semua benda itu dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran akal. Di lihat dari kuantitasnya sedikit ataupun banyak, baik memabukkan atau tidak tetap itu adalah minuman keras.

Para peminum itu dapat digolongkan dalam tiga kelompok yaitu kelompok pecandu, kelompok penggemar, dan kelompok pengikut atau penggembira, kelompok pecandu adalah kelompok yang sudah terikat dengan minuman keras bila tidak ada dirinya merasa ketagihan dan ingin terus meminumnya dalam merasakan rasa ketagihan fly atau sakau.

Penyebab seseorang kecanduan dengan minuman keras adalah yang pertama di sebabkan karena krisis jiwa, pada mulanya orang yang mengalami goncangan jiwa cara mengatasinya dengan minuman-minuman keras. Menelan obat-obatan terlarang dengan tujuan agar dapat melupakan seluruh tekanan jiwanya. Setelah pengaruh minuman keras tersebut hilang, maka timbullah kembali masalah atau tekanan jiwa tersebut.

Adapun sebabnya yang kedua adalah karena terpengaruh oleh lingkungan, yang dimaksud lingkungan disini bisa teman, tetangga, dan orang yang dekat dengan dirinya.

Melalui pesta atau acara lainnya, mual-mula hanya penghormatan lama-lama menjadi pecandu yang berat. Setelah sering meminum minuman keras, maka jiwanya akan tertekan setelah itu ia membutuhkan yang lebih banyak lagi untuk menghilangkan rasa gelisahanya itu.²⁷

Yang menyebabkan remaja menjadi peminum dikarenakan gengsi dengan teman sekelompoknya dan setiap pertemuan diikuti dengan pesta minum minuman keras lama kelamaan menjadi pecandu, serta kebudayaan yang dibawa dari luar daerah seperti teman sepergaulan atau teman dari sekolah lain. Gengsi dan kebudayaan dari luar itu yang menjadikan remaja banyak terjerumus pada minum minuman keras.²⁸

Kelompok kedua adalah kelompok penggemar yaitu kelompok yang belum terikat sepenuhnya dengan minuman keras, namun ada kesempatan, ada uang dan ada teman, maka kelompok ini melakukan pesta minuman keras (miras) dalam kelompok penggemar ini masih melihat, tempat, waktu dan apa yang diminum, kelompok yang ketiga adalah pengikat atau penggembira adalah kelompok yang hanya sesekali ikut meminum-minuman keras. Karena menghormati teman, gengsi dan terpaksa. Dalam kelompok ini banyak didominasi remaja seusia SLTP ataupun SLTA, yang mencari uang masih tergantung pada orang tua.

²⁷ Bahrun Abu Bakar, (penerj) *Dosa-dosa menurut Al-Qur'an*, (Bandung: Gema Risala Pers., 1993). Hal. 80

²⁸ Wawan, Cara Dengan Guru PAI di MAN, Bangkalan.

2. Larangan meminum minuman keras

Meminum minuman keras yang memabukkan, misalnya whisky, arak dan lain sebagainya, hukumnya haram dan merupakan sebagian dari dosa besar, karena dapat menghilangkan akal adalah suatu larangan yang keras sekali. Betapa tidak, karena akal itu sungguh penting dan berguna, maka wajib dipelihara dengan sebaik-baiknya, tiap minuman yang memabukkan, diminum banyak ataupun sedikit tetap haram, walaupun sedikit itu tidak sampai memabukkan.

Sabda Rasulullah Saw :

Artinya: (رواه النسائي وأبو داود) ما أسكر كثيره فقليله حرام

Artinya: “*Sesuatu yang memabukkan, banyak ataupun sedikitnya pun haram.*” (HR. Abu Daun).”

Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْوَاجُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90)

Artinya:

“*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*”. (QS. Al-Maidah : 90)

3. Upaya-upaya penanggulangan miras

Penanggulangan miras di kalangan remaja dilakukan sendiri mungkin melalui tindakan-tindakan yang bijaksana. Setelah mengetahui sebab-sebab penyalahgunaan miras yang sebagian besar adalah kaum remaja. Di samping itu perlu diungkapkan sebab-sebab munculnya para penjual serta beberapa sebab yang erat keitannya dengan bidang sosial ekonomi, kultural dan mental. Kemudian perlu dipahami akibat-akibat negatif yang membahayakan bagi pelakunya serta efek samping yang pasti merugikan penggunaan miras di kalangan remaja dapat dilakukan secara merolistik dan abisionistik.²⁹ Cara meralistik dalam usaha menanggulangi penggunaan miras adalah menitik beratkan pada pembinaan moral dan membina kekukuhan mental masyarakat, juga membina moral dan mental remaja. Dengan pembinaan moral nilai-nilai moral akan mampu menanggulangi, setiap orang bermoral dengan sendirinya akan menjauhkan diri dari mengkonsumsi miras dengan memiliki kekuatan mental yang kokoh. Sehingga tidak mudah melanggar hukum baik tertulis maupun tidak tertulis yang berarti pula tidak akan mengkonsumsi miras dan obat-obatan lainnya yang ilegal

Cara abolisionistik dalam usaha menanggulangi penggunaan miras oleh kaum remaja adalah mengurangi bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong para penjual miras di wilayah Indonesia dengan motivasi apapun menutup kesempatan untuk menggunakan sarana pelayanan

²⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (PT. Sinar Baru Algen Sindo Bandung, 1995) hal. 439.

umum baik milik pemerintah maupun swasta di dalam menunjang lancarnya lalu lintas miras secara melawan hukum, memelihara kewaspadaan masyarakat terhadap pengkonsumsi miras. Dewasa ini tidak kalah pentingnya ialah meningkatkan usaha untuk memperkecil bahkan meniadakan faktor-faktor yang membuat para remaja terjerumus dalam mengkonsumsi miras. Faktor-faktor tersebut antara lain *broke home* atau quasi *broken home*, frustrasi, pengangguran, dan kurangnya sarana hiburan bagi remaja.³⁰

D. Peranan Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerossotan Moral Siswa Korban Miras

Telah dijelaskan pada uraian terdahulu bahwa pendidik atau guru adalah orang yang kerjanya atau profesinya sebagai pengajar dalam arti guru merupakan perencana dan pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya merupakan sosok figur (penonton) yang bertanggung jawab membimbing atau mengarahkan anak didik dalam mencapai kedewasaan. Sehingga segala prilaku maupun perkataan guru sedikit banyak akan mempengaruhi anak didik, selain itu pula. Seorang guru yang merupakan salah satu faktor keberhasilan proses belajar pengajar. Oleh karena itu seorang guru di dalam menjalankan tugas terutama sebagai pengajar di kelas harus memperhatikan anak didiknya, mengapa demikian, karena ketahu keberhasilan

³⁰ Drs. Sudarsono, Sh, *Kenakalan Remaja* "Remaja Cipta, (Jakarta, 1991) hal. 81-82

belajar seseorang dipengaruhi. Beberapa faktor baik dari dalam diri anak didik itu sendiri maupun dari luar dirinya.

Di sisi lain peranan dan fungsi guru itu memiliki cakupan yang luas tidak hanya terbatas sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Melainkan sebagai informator juga evaluator. Maka peran dan fungsi guru sangat membantu sekali dalam menstrukturisasi manusia yang mapan. Hal inilah merupakan sebagian dari peranan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kemerosotan moral siswa merupakan fenomena dalam dunia pendidikan, pendidikan ternyata tidak berhasil. Kurikulum yang ada dan proses belajar mengajar yang diciptakan ternyata tidak mampu membendung perilaku siswa yang menyimpan dalam kondisi seperti itu keberadaan guru memberi arti penting dalam menunjang tercapainya pendidikan nasional.

Lebih kongkritnya, bisa dikatakan bahwa guru mampu memberi arti dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa korban miras sebagai masa yang berkenaan dengan kenakalan berikut ini.

1. Bolos sekolah / meninggalkan jam pelajaran tanpa izin

Langkah pertama adalah mengumpulkan tentang sebab sampai siswa berbuat bolos malas atau pergaulan yang salah. Setelah ditemukan sebabnya, maka menumbuhkan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya sekolah atau pendidikan dalam menyongsong masa depan, bolos sekolah akan merugikan diri sendiri, menumbuhkan rasa kedisiplinan dan kebutuhan pendidikan bagi kedewasaan dan pengembangan potensi diri.

2. Menentang / berkata kotor pada guru

Mencoba mencari alasan yang mendasari siswa berbuat menentang / berkata kotor pada guru, mulai dari kurang responnya guru, perilaku oknum guru yang kurang sesuai atau yang lainnya. Apapun alasannya kedua hal tersebut adalah perbuatan yang tidak terpuji dan akan mengakibatkan tenggangnya hubungan siswa dengan guru siswa baru ditumbuhkan rasa hormat menghormati dan menghargai orang lain.

3. Mencoret gedung / fasilitas sekolah lainnya (bangku meja)

Banyak sebab yang menjadikan siswa sampai berbuat mencoret fasilitas sekolah lainnya. Kurangnya motivasi belajar di dalam kelas ataupun sekedar iseng merupakan di antaranya akibat yang ditimbulkan jelas merugikan bagi semuanya baik siswa maupun sekolah siswa akan terganggu konsentrasi dan sekolah, tampak kotor karena adanya coretan di mana-mana oleh karenanya siswa harus di tumbuhkan rasa memiliki dan memelihara fasilitas umum.

4. Berkelahi dengan teman

Berkelahi dengan teman biasanya diakibatkan oleh rasa memperjuangkan hak yang seharusnya menjadi miliknya, rebutan pacar misalnya, di sini siswa diberikan pemahaman bahwa perkelahian akan merugikan diri sendiri. Begitu juga pihak sekolah akan memberikan peringatan keras, maka perlu diberikan pengertian akan pentingnya rasa menghormati menghargai dalam menghadapi tiap permasalahan yang ada.

5. Minum-minuman keras

Mabuk-mabuk biasanya diakibatkan oleh rasa gelisah, kecewa yang bersifat sebagai wadah pelampiasan padahal akibat yang ditimbulkan sangat berbahaya, baik bagi kesehatan ataupun lingkungan seperti terganggunya kesehatan, dan melemahnya daya intelegensi siswa dengan pertimbangan ini perlu adanya pemberian wawasan pentingnya mencari aktivitas yang lebih produktif juga akan pentingnya menghormati hak-hak orang lain.